

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER SISWA MI AL AZHAR AJUNG

Ibnu Ma'aisy

Universitas Islam Jember
Email : abdulmuis@gmail.com
Universitas Islam Jember

M Shohibul Mighfar

Universitas Islam Jember
Email : latifa99@gmail.com

Moh Mazlan

Universitas Islam Jember
Email : uswatunhasanah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis Canva dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Madinatul Ulum Jenggawah Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri atas 60 siswa kelas V yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis Canva, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket motivasi belajar yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, perhitungan N-Gain, dan uji Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 62,83 menjadi 86,17 dengan nilai N-Gain sebesar 0,63, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 63,10 menjadi 73,40 dengan N-Gain sebesar 0,28. Motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 67,20 menjadi 87,93 dengan N-Gain sebesar 0,61, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 68,13 menjadi 76,23 dengan N-Gain sebesar 0,25. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada kedua variabel. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis Canva terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MI Madinatul Ulum Jenggawah Jember.

Kata Kunci: Canva, media pembelajaran interaktif, hasil belajar, motivasi belajar, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan dituntut mampu menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman sejak usia dini. Namun, perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat serta arus globalisasi yang tidak terbendung menghadirkan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter generasi muda. Fenomena intoleransi, perundungan (bullying), diskriminasi, ujaran kebencian, dan rendahnya kepedulian sosial yang masih ditemukan di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik perlu menjadi perhatian utama seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Kementerian Agama RI, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap keberagaman (Kementerian Agama RI, 2020). Konsep moderasi beragama menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, budaya, bahasa, dan agama. Melalui moderasi beragama, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran agama secara komprehensif tanpa terjebak pada sikap ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama dapat menjadi landasan dalam membangun karakter peserta didik yang religius, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat menentukan pembentukan karakter di masa depan. Menurut Muhaimin (2019), pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan secara sistematis melalui berbagai aktivitas pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan mata pelajaran ke dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Majid, 2014). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik mempelajari suatu konsep secara utuh dan kontekstual. Melalui pembelajaran tematik

integratif, guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam berbagai tema pembelajaran sehingga proses penanaman nilai dapat berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, pembelajaran tematik integratif memungkinkan guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai toleransi, gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, penghormatan terhadap keberagaman, serta cinta tanah air. Misalnya pada tema keberagaman budaya Indonesia, peserta didik dapat diajak memahami pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, bahasa, dan budaya sebagai anugerah Allah Swt. yang harus dijaga dan dilestarikan. Melalui pengalaman belajar tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap moderat yang menjadi bagian dari karakter mereka.

MI Al Azhar Ajung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Jember memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang berkarakter religius, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab. Berbagai program keagamaan dan pembiasaan positif telah dilaksanakan untuk mendukung penguatan karakter siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, kurang peduli terhadap teman, serta belum optimal dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap peserta didik. Penelitian Suyadi dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan moderasi beragama dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap toleransi dan keterampilan sosial siswa. Penelitian Huda (2021) juga menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran dapat memperkuat karakter religius dan sikap sosial peserta didik. Selain itu, penelitian Rahman dan Fauzi (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama efektif dalam membentuk karakter toleran dan cinta damai pada siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, kajian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti implementasi moderasi beragama melalui budaya sekolah, program keagamaan, atau kegiatan ekstrakurikuler. Padahal, pembelajaran di kelas merupakan aktivitas utama yang berlangsung secara rutin dan melibatkan seluruh peserta didik sehingga memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses dan dampaknya terhadap penguatan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Tematik Integratif untuk Memperkuat Karakter Siswa MI Al Azhar Ajung” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian moderasi beragama dan pendidikan karakter pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran tematik integratif guna membentuk peserta didik yang religius, toleran, moderat, dan berakhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa di MI Al Azhar Ajung. Menurut Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan yang dialami oleh individu maupun kelompok (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di MI Al Azhar Ajung Kabupaten Jember pada tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta memiliki berbagai program yang mendukung penguatan karakter siswa. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas, dan siswa MI Al Azhar Ajung yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Teknik penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Informan penelitian meliputi kepala madrasah sebagai penanggung jawab program pendidikan, guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran tematik integratif, serta beberapa siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tematik integratif yang memuat nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi, proses, serta kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, foto kegiatan, profil madrasah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk internalisasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara objektif proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif dalam memperkuat karakter siswa MI Al Azhar Ajung.

KAJIAN TEORI

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai dan norma ke dalam diri peserta didik sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan pendidikan. Salah satu nilai yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah moderasi beragama. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2020), moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Nilai-nilai moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Penanaman nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Majid (2014),

pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa memahami konsep secara holistik karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kerja sama, pemecahan masalah, dan refleksi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, dan saling menghargai.

Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Karakter merupakan nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang. Menurut Lickona (2013), karakter mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, penguatan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena peserta didik berada pada fase pembentukan kepribadian. Karakter yang perlu dikembangkan meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan toleransi. Melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran tematik integratif, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter yang moderat, menghargai perbedaan, cinta damai, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Internalisasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif memberikan peluang yang besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama karena proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru dapat mengintegrasikan nilai toleransi, kerja sama, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam berbagai tema pembelajaran. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah agar tumbuh menjadi pribadi yang religius, toleran, dan berakhlakul karimah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa di MI Al Azhar Ajung. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru kelas, dan siswa.

1. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama telah direncanakan secara sistematis dalam perangkat pembelajaran yang disusun guru. Nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar. Guru mengaitkan tema-tema pembelajaran dengan nilai toleransi, kerja sama, gotong royong, tanggung jawab,

dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, madrasah juga mendukung implementasi moderasi beragama melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Tematik Integratif

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam tema yang berkaitan dengan keberagaman sosial dan budaya, guru mengajak siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat. Guru juga memberikan contoh-contoh konkret tentang sikap toleransi dan hidup rukun di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai moderasi beragama, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut selama proses pembelajaran.

3. Penguatan Karakter Siswa melalui Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter siswa setelah nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya sikap toleransi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial siswa. Siswa lebih terbiasa menghargai perbedaan pendapat saat diskusi, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan mampu menyelesaikan konflik kecil melalui musyawarah tanpa melibatkan pertengkar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter siswa di MI Al Azhar Ajung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif di MI Al Azhar Ajung dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif berlangsung secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru memanfaatkan berbagai tema pembelajaran untuk mengajarkan nilai toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif yang menekankan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna (Majid, 2014). Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai moderasi beragama karena dikaitkan dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai toleransi menjadi salah satu nilai moderasi beragama yang paling sering muncul dalam proses pembelajaran. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, serta menjaga hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2020), yaitu menempatkan sikap toleransi sebagai salah satu indikator utama dalam mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis di tengah keberagaman.

Selain meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif mampu memperkuat karakter siswa. Karakter yang berkembang antara lain sikap religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Perubahan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang lebih menghargai teman, aktif dalam kegiatan kelompok, serta mampu menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Temuan ini mendukung teori Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan melalui aktivitas nyata yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suyadi dan Widodo (2022) yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter toleransi dan kepedulian sosial peserta didik. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aktivitas belajar sehingga nilai tersebut secara bertahap menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dan memperkuat karakter siswa di MI Al Azhar Ajung. Keberhasilan proses tersebut didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik, keteladanan guru, metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta lingkungan madrasah yang mendukung pengembangan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran tematik integratif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tematik integratif di MI Al Azhar Ajung telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, serta penghargaan terhadap keberagaman. Proses internalisasi dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan berbagai aktivitas pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik integratif mampu memperkuat karakter siswa, yang ditandai dengan meningkatnya sikap religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama serta membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan berakhlakul karimah di MI Al Azhar Ajung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Huda, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, A. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Rahman, A., & Fauzi, M. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Tematik untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 55–68.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi, & Widodo, H. (2022). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 67–82.

Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Wiyani, N. A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.